

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Sholawatan di MAN 2 Blitar**

Kegiatan strategi yang dilaksanakan oleh MAN 2 Blitar dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan sholawatan. Adapun pengertian kita, “Bershalawat atas Nabi saw,” ialah : Mengakui kerasulanya serta memohon kepada Allah melahirkan keutamaan dan kemuliaanya. Melahirkan keutamaan dan kemuliaanya, adalah dengan melahirkan agama yang dibawa Muhammad di atas segala agama lain dan melahirkan kemuliaanya di atas kemuliaan nabi-nabi lain.<sup>1</sup>

Adapun strategi yang digunakan guru saat kegiatan sholawatan tersebut, guru membentuk 2 grup dan guru mendampingi agar bersungguh-sungguh latihan, setiap seminggu sekali mengadakan latihan guna untuk membuat mental siswa terbentuk ketika tampil saat acara-acara yang

---

<sup>1</sup> M.Ali Chasan Umar , *Kumpulan Shalawat Nabi*, (Semarang : PT Toha Putra,1981).hal. 11

diadakan oleh sekolah atau pun daerah seperti hajatan. Sesuai proses Kegiatan sholawatan di bawah ini:

1. Niatkan untuk mencari ridha Allah
2. Awali dengan basmalah
3. Laksanakan di waktu-waktu mustajab seperti, pada hari jum'at kita di anjurkan untuk memperbanyak membaca Shalawat
4. Membaca degan pelan-pelan dan teratur
5. Memahami dan meresapi maknaya
6. Melakukan dalam keadaan suci
7. Akhiri dengan hamdalah.<sup>2</sup>

Dalam bersalawat juga harus di barengi degan pengalihan nilai-nilai kemuliaan, semangat, daya juang dan kepribadian beliau. Selain itu dengan terbentuknya grup sholawat membuat rutin dilaksanakan oleh siswa kelas X dan XI setiap seminggu sekali pada hari jum'at dan di dampingi guru membuat kegiatan ini berjalan dengan lancarserta bersemangat bagi siswa utuk mengisi waktu luang mereka.

Dengan begitu istimewanya bacaan sholawat menjadikan kegiatan sholawatan di MAN 2 Blitar menjadi ekstra kurikuler yang semakin banyak diminati, Keutamaannya yaitu:

1. Barang siapa yang mengucapkan shalawat untukku sekali,maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali.

---

<sup>2</sup> Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*, (Yogyakarta : PT. Buku kita,2009), hal. 101

2. Barang siapa mengucapkan untukku seribu kali, iapun tidak mati hingga dikabarkan masuk surga.
3. Barang siapa mengucapkan shalawat untukku sekali, maka Allah memberi shalawat untuknya sepuluh kali. Dan barangsiapa memberi shalawat untukku sepuluh kali, maka Allah memberi shalawat untuknya seratus kali. Dan barangsiapa mengucapkan shalawat untukku seratus kali, maka Allah memberi untuknya seribu kali.
4. Barang siapa melupakan shalawat untukku, maka iapun akan menyimpang dari jalan ke surga.<sup>3</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan keagamaan sholawatan di MAN 2 Blitar sudah sesuai dengan teori. Dimana strategi yang digunakan yaitu strategi kooperatif karena guru membentuk 2 grup dan guru mendampingi agar bersungguh-sungguh latihan, setiap minggu sekali mengadakan latihan guna untuk membuat mental siswa terbentuk ketika tampil saat acara-acara yang diadakan oleh sekolah atau pun daerah seperti hajatan. Strategi Pembelajaran Kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Terjemah Lubabul Hadits*, (Surabaya : Tk kitab Nabhan, 2010), hal. 16

<sup>4</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, hal. 113

## **2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Kajian Kitab Kuning di MAN 2 Blitar**

Kitab kuning adalah Kitab klasik yang lebih dikenal dengan nama kitab kuning mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan ajaran agama Islam. Ini menunjukkan bahwa kitab kuning penting untuk dipelajari. Ilmuan Islam menulis karyanya berupa sebuah kitab yang berwarna unik yaitu kekuningkuningan yang dipelajari oleh Madrasah dan Pondok Pesantren. Kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab atau Melayu Jawa, Sunda dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini kajian kitab kuning dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at setelah melaksanakan sholat jum'at sebelum masuk kelas ustadz memanggil siswa yang ikut kajian kitab kuning agar segera masuk kelas. Dan hal ini sudah berjalan bertahun-tahun sejak berdirinya MAN 2 Blitar.

Adapun strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu guru/ustadz membaca kata demi kata, lalu mengartikan dari setiap kata, setelah itu ustadz menjelaskan makna yang terkandung dari bacaan itu dalam strategi ini keaktifan siswa MAN 2 Blitar hanya menyimak, menulis arti dari kata-kata yang belum mengerti dan mendengarkan penjelasan dari ustad.

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, h. 111

Yang sesuai dengan teori: Metode bandongan, Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren yaitu sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolek agama). Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 50) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit, berupa syakal atau makna mufrodhat atau penjelasan (keterangan tambahan). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut dengan halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.<sup>6</sup>

Selain itu menurut peneliti, kegiatan kajian kitab kuning adalah cara paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti yang di praktekkan di MAN 2 Blitar. Dimana kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali itu memberika dampak positif. Dengan kegiatan kajian yang dilakukan oleh siswa MAN 2 Blitar, agar siswa mempunyai wawasan yang luas mengenai ibadah dan dapat menguasai membaca kitab kuning yang kelak berguna untuk bekal setelah keluar dari MAN 2 Blitar. Kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Blitar ini sudah berjalan dengan lancar.

---

<sup>6</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiar, 1979) h. 35

Strategi yang guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan kajian kitab kuning sudah sesuai dengan teori yang guru/ustadz lakukan yaitu membaca kata demi kata, lalu mengartikan dari setiap kata, setelah itu ustadz menjelaskan makna yang terkandung dari bacaan itu dalam strategi ini keaktifan siswa MAN 2 Blitar hanya menyimak, menulis arti dari kata-kata yang belum mengerti dan mendengarkan penjelasan dari ustad. Dan ini disebut dengan metode bandongan.

### **3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Metode Usmani Kuning di MAN 2 Blitar**

metode usmani adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi. Metode usmani bisa menjadi generasi ulama' salaf, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Sesuai dengan penggalan data yang peneliti lakukan di MAN 2 Blitar, bahwa wujud dari kegiatan usmani ini yang diadakan setiap satu minggu 2 kali dan termasuk kegiatan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas

---

<sup>7</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar, 2009), hal. iii

X dan XI, sebelumnya guru membuat jadwal terlebih dahulu yaitu untuk kelas X hari senin dan untuk kelas XI hari selasa

Menurut peneliti dengan diadakanya kegiatan pembacaan Al-qur'an menggunakan metode usmani dan proses pembelajarannya yaitu masuk kelas, berdo' setelah itu ustadz memberikan contoh cara yang benar membaca Al-Qur'an selama 20 menit, setelah itu bergantian dengan siswa selama 30 menit, merupakan strategi yang bagus dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Hal ini sesuai dengan teori klasikal individual Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.<sup>8</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai Religius melalui kegiatan keagamaan usmani ini salah satu strategi yang sangat efektif. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk membaca dan mendorong siswa gemar membaca Al-Qur'an. Dengan begitu akan menciptakan alumni yang menguasai metode usmani dengan bacaan yang baik dan benar tajuwitnya dan menciptakan insan yang penuh percaya diri kelak di masyarakat. Dan strategi yang digunakan oleh guru tersebut adalah klasikal individual. Karena sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

---

<sup>8</sup> Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar, 2009), hal. 14-16